



Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Oky Wulandari

Universitas PGRI Semarang

okywulandari70@guru.sd.belajar.id

Abstrak.

Learning speech skills is an attempt to give knowledge to students. In this sense, implicitly includes the activity of choosing, establishing, and developing methods to desired learning outcomes based on existing conditions. During the educational process, students must have good speaking skills. In fact, students have not yet had good speech skills, as evidenced by the lack of communication between teachers and students as well as the student's condition of passivity during learning in the classroom. It attracted researchers to improve the speaking skills of V-grade students by applying the Think Pair Share learning model to the Indonesian language lesson. This study uses qualitative descriptive research taking the population of the entire VC class of 28 students. Data collection with observation and lifting methods. The results of the study showed the effectiveness of speaking skills of VC class students with a percentage of 90,20%. thus can be taken the conclusion that applying the learning model Think Pair Share can improve the speech skills of Class V students

Keywords: *Speech skills; Think Pair Share learning model*

Abstrak.

Pembelajaran keterampilan berbicara adalah upaya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Dalam pengertian ini, secara implisit termasuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan berdasarkan kondisi yang ada. Selama proses pendidikan, siswa harus memiliki kemampuan berbicara yang baik. Pada kenyataannya siswa belum memiliki keterampilan berbicara yang baik, terbukti dengan tidak ada komunikasi antara guru dan siswa serta kondisi siswa yang pasif selama pembelajaran di kelas. Hal tersebut menarik peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif mengambil populasi seluruh siswa kelas VC berjumlah 28 siswa. Pengambilan data dengan metode observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan adanya efektifitas keterampilan berbicara siswa kelas VC dengan prosentase 90,20% . dengan demikian dapat diambil Kesimpulan bahwa menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V

Kata Kunci: *Keterampilan Berbicara; model pembelajaran Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan berbicara adalah upaya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Dalam pengertian ini, secara implisit termasuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan berdasarkan kondisi yang ada. Selama proses pendidikan, siswa harus memiliki kemampuan berbicara yang baik. Selama proses belajar mengajar, mereka harus mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari secara lisan. Mereka juga harus berani mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi, terutama dalam seminar, diskusi, dan rapat. Mereka juga harus terampil dalam adu argumen, menjelaskan masalah, dan menarik simpati pendengar.

Keterampilan berbicara peserta didik merupakan keterampilan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara lisan dengan jelas, efektif, dan tepat. Mulyana (2001:42)

mengatakan bahwa batasan berbicara harus dilihat dari kebermanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang dibatasi. Secara umum, berbicara merupakan proses penuangan gagasan dalam bentuk ujaran-ujaran. Ujaran-ujaran yang muncul merupakan perwujudan dari gagasan yang sebelumnya berada pada tataran ide. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suhendar (1992: 20), berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran/perasaan menjadi wujud ujaran. Berbicara secara umum bisa diartikan sebagai keterampilan atau keterampilan berkomunikasi secara lisan atau langsung yang dimiliki seseorang. Berbicara juga biasa disebut sebagai kegiatan berkomunikasi yang biasanya dilakukan secara dua arah.

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi dan untuk menginformasikan gagasan pembicara kepada pendengar. Sehingga pembicara bisa menyampaikan informasi dengan lugas agar dipahami oleh pendengar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dijumpai anak-anak yang kurang maksimal dalam berbicara, kosakata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif serta menyampaikan menggunakan bahasa daerah.

Apabila beberapa hal di atas dibiarkan maka akan mengakibatkan dampak seperti hasil belajar yang kurang maksimal, rendahnya ketrampilan berbicara peserta didik. Oleh karena itu diperlukan adanya pemecahan masalah dengan berbagai macam metode yaitu pembelajaran yang menyenangkan, diskusi, bercerita, tanya jawab, bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas lima adalah penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share. Penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan pola interaksi peserta didik sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Metode think pair share diawali dengan penyajian materi secara klasikal, kemudian penugasan diberikan kepada peserta didik yang bekerja sama dengan cara berpasangan (think-pairs), selanjutnya peserta didik melakukan presentase kelompok (share).

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi masalah yaitu bagaimana strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara kelas V pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia

KAJIAN TEORI

1 Keterampilan Berbicara

Perkembangan bahasa sangat penting untuk keterampilan anak untuk berkomunikasi. Tanpa bahasa, anak tidak dapat menyampaikan ide-ide dan informasi yang ingin mereka sampaikan baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek bahasa yang memungkinkan anak memenuhi kebutuhan lainnya, seperti berpartisipasi dalam kelompok sosial.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari adalah berbicara. Berbicara memegang peran penting dalam komunikasi, dan orang lebih sering memilih berbicara sebagai cara berkomunikasi. Berbicara didefinisikan sebagai keterampilan untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan melalui penggunaan kata-kata atau bunyi artikulasi (Tarigan, 2008:14). Burhan Nurgiyantoro (2001:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.

Interaksi dengan orang lain dapat memberi peserta didik pengalaman belajar. Aktifitas berbicara diperoleh setelah mendengarkan cerita yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui pemikiran yang telah dikembangkan, menurut Darmuki, Andayani, Nurkamto, dan Saddhono (2016). Dengan terus mengasah keterampilan berbahasa mereka, peserta

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

didik dapat dengan mudah menyampaikan cerita. Apabila peserta didik mahir berbicara, mereka akan lebih mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model-model ini memberikan struktur yang membantu mengorganisir aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penyampaian materi pelajaran.

Beberapa pengertian model pembelajaran menurut para ahli. Mengutip buku Model-model Pembelajaran karya Shilphy A. Octavia (2020: 12-13), ada beberapa pengertian model pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli, di antaranya: Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013: 172), model pembelajaran adalah deskripsi lingkungan pembelajaran yang meliputi perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model belajar menurut Udin (dalam Hermawan, 2006:3) adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar. Trianto (dalam Gunarto, 2013:15) mengartikan model belajar sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman guna merancang pembelajaran di kelas atau tutorial. Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018: 89), model belajar merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar.

3 Think Pair Share

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu metode pembelajaran yang populer dan telah digunakan secara luas di berbagai konteks pendidikan. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan berkolaborasi dengan teman sebaya.

TPS singkatan dari *Think Pair Share* atau berpikir, berpasangan, berbagi, merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. (Direktorat PLP modul SN-38 2004: 17). TPS *Think-Pair-Share* atau Berfikir, Berpasangan, Berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Think Pair Share menghendaki peserta didik bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual (Ibrahim dkk : 2000).

Langkah – langkah Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)

Penerapan model Kooperatif Think Pair Share dilakukan dengan langkah - langkah seperti yang dikemukakan para ahli berikut :

- a. Menurut Frank Lyman dalam Tukiran Taniredja (2014: 106) mengemukakan langkah - langkah pembelajaran Kooperatif Think Pair Share, yaitu:
 - 1 Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
 - 2 Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
 - 3 Peserta didik diminta berpasangan dengan temannya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing - masing.
 - 4 Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
 - 5 Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan pada peserta didik.
 - 6 Guru memberikan kesimpulan.
 - 7 Penutup

b. Menurut Muhammad (2015: 86) menyatakan beberapa tahap yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*, yaitu :

- 1 Thingking (berpikir)
Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
- 2 Pairing (berpasangan)
Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan peserta didik yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap yang pertama.
- 3 Sharing (berbagi)
Guru meminta kepada pasangan peserta didik untuk berbagi dengan seluruh peserta didik di kelas mengenai apa yang telah mereka diskusikan.

Kelebihan pembelajaran think pair share

Menurut Jumanta Hamdayama (2014:203) kelebihan model pembelajaran Think Pair Share sebagai berikut: beberapa keuntungan dari model pembelajaran Think Pair Share adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas. Karena model ini menuntut siswa untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan oleh guru pada awal pertemuan, diharapkan siswa akan memahami materi dengan baik sebelum guru memberikan topik berikutnya. 2) Tingkatkan kehadiran. Siswa memiliki tugas yang diberikan oleh guru setiap pertemuan. Selain melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, guru juga ingin siswa berusaha hadir setiap pertemuan. Sebab jika seorang siswa sekali tidak hadir, mereka tidak akan menyelesaikan tugas, yang akan berdampak pada hasil belajar mereka. 3) Semakin sedikit siswa yang meninggalkan sekolah. Diharapkan model Think Pair Share dapat memotivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar mereka lebih baik daripada model konvensional. 4) Sikap apatis berkurang. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa cenderung bosan karena belajar di kelas hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan menjawab pertanyaan guru. Namun, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, model Think Pair Share akan menjadi lebih menarik dan tidak monoton. 5) Penerimaan individu yang lebih besar. Dalam model pembelajaran konvensional, hanya siswa tertentu yang sangat rajin dan cepat mempelajari materi yang diberikan guru yang aktif di kelas, sedangkan siswa lain hanyalah "pendengar" guru. Semua siswa akan terlibat dalam masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Think Pair Share, sehingga mengurangi risiko ini. 6) Hasil studi yang lebih mendalam Hasil belajar siswa adalah parameter dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran Think Pair Share, perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap sehingga hasil belajar siswa dapat lebih optimal pada akhir pembelajaran. 7) Meningkatkan empati, sensitivitas, dan toleransi. Dalam model pembelajaran Think Pair Share, sistem kerja sama menuntut siswa untuk bekerja sama dalam tim. Ini membantu mereka belajar berempati, menerima pendapat orang lain, dan mengakui secara terbuka jika pendapat mereka tidak diterima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang merupakan jenis studi kasus. Menurut Sugiyono (2017:35), tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menemukan adanya variabel mandiri pada satu atau lebih variabel (variabel bebas) tanpa melakukan perbandingan variabel dan menentukan hubungannya dengan variabel lain. Penelitian sistematis pada komponen dan fenomena, serta hubungannya dengan pengembangan model matematis, dilakukan dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara melalui pantun di SDN Jomblang 01. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VC.

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: (1) Observasi, (2) Angket, (3) Dokumentasi. Hasil data dari teknik pengambilan data observasi adalah hasil

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

mengamati proses belajar mengajar kelas VC di awal saat pembelajaran pantun. Hasil data teknik pengambilan data angket diambil dari hasil angket yang diisi oleh siswa kelas. Hasil data dokumentasi adalah hasil data informasi dalam bentuk gambar. Dokumentasi dilaksanakan dari kegiatan observasi hingga penerapan kegiatan Think Pair Share di kelas VC.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas VC SDN Jomblang 01. Materi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang diamati peneliti adalah materi pantun.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar

Gambar 1 adalah gambar kegiatan belajar di kelas. Gambar tersebut adalah guru sedang melaksanakan aktivitas pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengulang materi yang telah disampaikan di pertemuan selanjutnya tentang dasar yang ada pada pantun. Proses belajar mengajar dilanjutkan dengan siswa membacakan pantun yang telah mereka siapkan berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru dan memberikan jenis dan maksud dari pantun yang mereka bacakan. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk berbalas pantun yang dimulai dari guru dan dilanjutkan oleh siswa.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran 1

Gambar 2 adalah salah satu siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Gambar ini diambil pada tahap pembelajaran siswa membacakan pantun. Pada kegiatan ini dilakukan observasi awal, pembelajaran masih bersifat monoton, tidak efektif dan tidak menyenangkan. Terlihat dari siswa yang masih takut untuk maju ke depan kelas. Selain itu siswa tersebut malu, intonasi yang dikeluarkan kurang baik.

Berdasarkan paparan kegiatan observasi dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa dapat menyampaikan informasi dengan jelas. Namun terdapat siswa yang kurang memahami apa yang mereka bicarakan. Selain itu terdapat beberapa siswa yang malu sehingga informasi yang diberikan menjadi kurang jelas. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu Saradina Larosa, Rossi Iskandar (2021). Berdasarkan penelitian tersebut, siswa kurang percaya diri sehingga malu dalam menyampaikan materi pembelajaran karena kurang mempersiapkan diri dengan materi yang dibawakannya sehingga siswa kurang percaya diri.

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan keterampilan Berbicara Siswa melalui materi Pantun

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Think Pair Share

1 Thingking (berpikir)

Guru mengajukan isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.



Gambar 3. Siswa menyaksikan video pembelajaran

Gambar 3 adalah kegiatan pada saat siswa diberikan materi pelajaran berupa video pembelajaran tentang materi pantun. Siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran audio visual yang menampilkan variasi suara, gerak, warna serta gambar-gambar yang mendukung tercapainya suatu informasi. Penyampaian materi dengan menggunakan video pembelajaran diharapkan siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran tersebut.

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa



Gambar 4. Menjelaskan materi Pantun

Gambar 4 adalah guru menjelaskan Kembali kepada siswa mengenai pantun serta cara membuat pantun. Dijelaskan tahapan-tahapan membuat pantun dengan cara sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.

2. Pairing (berpasangan)

Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan peserta didik yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap yang pertama.



Gambar 5. Guru memberikan petunjuk cara mengerjakan tugas pada lembar kerja siswa

Gambar 5 adalah guru menjelaskan kepada siswa untuk menciptakan pantun dan menuliskan pada lembar kerja siswa yang telah dibuat oleh guru. Siswa berlatih menciptakan satu bait pantun dengan bebas memilih jenis pantun yang akan dituliskan.

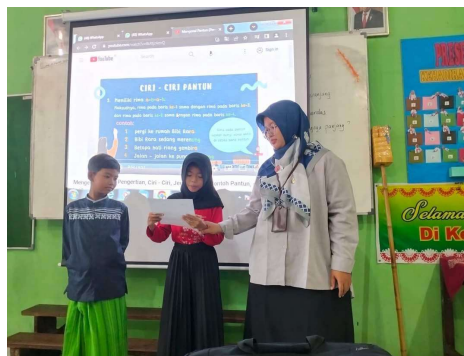


Gambar 6. Guru membimbing kegiatan diskusi

Gambar 6 adalah kegiatan siswa berdiskusi dengan kelompok kecil. Pemilihan kelompok kecil yaitu berdasarkan teman sebangku. Guru membimbing diskusi kelompok kecil di kelas. Guru lebih mudah membimbing serta memperhatikan setiap perkembangan maupun kendala yang dihadapi ketika kegiatan diskusi sedang berlangsung. Diskusi yang dilakukan secara berpasangan lebih efektif karena hanya dua orang siswa yang terlibat dan terhindar dari berbagai ide yang menyebabkan kebingungan dalam membuat satu bait pantun.

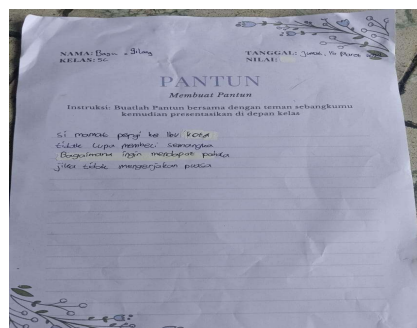
3. Sharing (berbagi)

Guru meminta kepada pasangan peserta didik untuk berbagi dengan seluruh peserta didik di kelas mengenai apa yang telah mereka diskusikan.



Gambar 7. Pasangan siswa berbagi pantun

Gambar 7 adalah kegiatan siswa berbagi informasi berupa satu bait pantun yang telah mereka ciptakan. Terjadi suasana pembelajaran yang sangat aktif dan menyenangkan di kelas karena semua siswa muncul rasa penasaran atas pantun yang telah dibuat oleh teman-temannya satu kelas. Siswa juga sangat berkeinginan maju dan berbagi pantun yang telah dibuatnya bersama teman diskusinya.



Gambar 8. Hasil diskusi siswa

Gambar 8 adalah hasil karya siswa berupa satu bait pantun yang dibuat secara mandiri dengan hasil pemikirannya bersama teman diskusinya. kegiatan menciptakan pantun tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga meningkatkan keterampilan menulis siswa SD Kelas VC SDN Jomblang 01 Semarang.

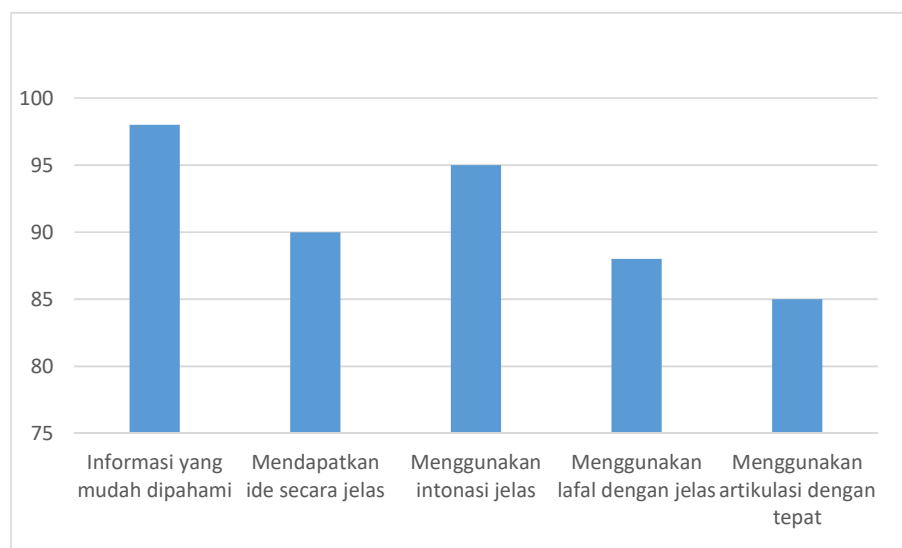
Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan paparan di atas penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share di kelas mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas VC SDN Jomblang 01. Karena sudah mempersiapkan diri dengan materi yang dibawakannya sehingga siswa lebih percaya diri untuk membagikan informasi kepada teman-temannya. Dalam penyampaian pantun juga siswa lebih lantang serta jelas artikulasi nya, tidak terbata-bata ketika berbicara.

Kelebihan Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Keterampilan Berbicara Melalui Pantun di SDN Jomblang 01

Memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri dan bekerjasama dengan orang lain. Meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Memberikan kesempatan kepada individu siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada terhadap orang lain. Sangat cocok untuk tugas pembelajaran yang sederhana (tidak terlalu terstruktur). Masing-masing anggota mempunyai lebih banyak kesempatan dalam berkontribusi terhadap kelompoknya. Interaksi sosial lebih mudah karena dilakukan secara berpasangan. Pembentukan kelompok tidak memakan waktu yang lama sehingga waktu pembelajaran lebih efisien. Siswa menjadi terlatih untuk membuat konsep pemecahan masalah. Siswa menjadi lebih percaya diri untuk berbagi informasi kepada temannya. Menyampaikan informasi lebih tegas, lugas serta jelas dalam melafalkan informasi yang dimilikinya.

Hasil penelitian lainnya didapatkan dari angket yang diisi oleh siswa. Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan keterampilan berbicara siswa melalui pantun. Berikut hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa.



Grafik 1. Hasil angket siswa

Berdasarkan Grafik 1 dapat dilihat bahwa kemampuan keterampilan berbicara siswa melalui pantun di SDN Jomblang 01 terlihat baik. Bagian informasi yang mudah dipahami memiliki presentasi yang paling tinggi dibanding bagian lainnya. Bagian selanjutnya adalah memberikan ide utama secara jelas. Pada hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa presentasi pada bagian

memberikan ide utama secara jelas adalah paling sedikit dibanding dengan bagian lainnya. Aspek lainnya dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menggunakan intonasi dengan tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah banyak siswa yang dapat menggunakan intonasi dengan tepat. Aspek lainnya dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menggunakan lafal dengan tepat. Aspek terakhir dalam penelitian ini adalah menggunakan artikulasi dengan tepat. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang cukup baik dilihat dari jumlah siswa yang dapat menggunakan artikulasi dengan baik lebih dari 80 siswa.

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun

Hasil penelitian yang berasal dari teknik pengambilan data angket digunakan untuk menentukan efektifitas keterampilan berbicara melalui pantun di SDN Jomblang 01 melalui pantun. Hasil dari pengelolaan data diubah menjadi presentasi pada setiap angket. Tabel 1 adalah hasil dari pengelolaan data untuk efektifitas keterampilan berbicara melalui pantun.

Tabel 1. Hasil Angket Kelas VC

No.	Aspek Keterampilan Berbicara	Responden
1	Informasi yang mudah dipahami	98%
2	Mendapatkan ide secara jelas	90%
3	Menggunakan intonasi jelas	95%
4	Menggunakan lafal dengan jelas	88%
5	Menggunakan artikulasi dengan tepat	80%

Tabel 1 adalah respon siswa dalam mengisi angket yang telah diberikan dalam bentuk presentasi. Hasil presentasi yang ditampilkan berdasarkan aspek-aspek yang telah dirumuskan. Untuk menemukan efektifitas keterampilan berbicara melalui pantun maka diperlukan nilai rata-rata pada setiap aspek tersebut. Nilai rata-rata dari hasil tabel tersebut adalah 90,20%. Tingkat efektifitas keterampilan berbicara di SDN Jomblang 01 khususnya kelas VC sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapatkan dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa di SDN Jomblang 01 siswa dapat memberikan informasi yang mudah dipahami. Mayoritas siswa dapat memberikan ide utama dengan baik. Intonasi siswa saat berbicara sudah baik. Selanjutnya Artikulasi yang digunakan oleh siswa baik. Kelebihan keterampilan berbicara melalui *Think pair Share* di SDN Jomblang 01 adalah siswa dapat menyampaikan ide dengan bagus dan kreatif, siswa dapat berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman sehingga menambah kosa kata serta wawasan dalam belajar, berbicara dengan penuh percaya diri, siswa dapat menyampaikan pendapat dengan lugas dan mudah dipahami, dan siswa dapat menggunakan suara vocal dengan baik. Tingkat efektifitas keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi pantun kelas VC di SDN Jomblang 01 baik dengan presentase 90,20%.

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Saradina Larosa, Rossi Iskandar (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pantundi Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021
- Atie Hidayati (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V Sd Padurenan II Di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar” Vol. V No. 2 Juli 2018
- Darmuki, A., Andayani, A., Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2016). Model Student Learning to Speak for Education Study Language and Literature Indonesia: Document Analysis and Needs Learning to Speak. Prosiding Prasasti.
- Dewi Aulia Safitri (2020) , “Analisis Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Dr. Elvi Susanti, M.Pd. (2018). KETERAMPILAN BERBICARA. PT Raja Grafindo Persada, Depok
- Dr. Imam Agus Basuki, M.Pd. Hakikat Berbicara. Jakarta: Universitas. Terbuka.
- Erwin Harianto (2020), Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. DIDAKTIKA, Vol. 9, No. 4, November 2020
- Hamdayama, J. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif & Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Farihda Muthmainnah (2018) Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Tps Pada Peserta didik Kelas IV SDN Lempuyangan 1. Jurnal Elektronik PGSD
- Ina Magdalena, dkk (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Peninggilan 1. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 1, Maret 2021; 41-47
- I.W. Daniel Winantara, I Nyoman Loba Jayanta. (2017). Penerapan Model Pembelajaran TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No 1 Mengwitani. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (1) pp. 9-19.
- Kadek Dwi Padmawati dkk (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 2 No.2, July 2019
- Linda Sari (2017) , “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V Di Min Lhoknga Aceh Besar”
- Meriana Tumangger (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas XI MIA SMA SWASTA IMELDA MEDAN T.A 2020/2021. Universitas HKBP Hommensen
- Pancana Beta (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabeta.

Syamsiyah dkk (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II Di UPTD SDN Keleyan 04 Bangkalan. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar